

**HUBUNGAN ANTARA KELENGKAPAN ALAT PRAKTIK KERJA
BANGKU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN
TEKNIK MESIN SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Teknik Mesin*



**Oleh
IDHAM
NIM. 1102163/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

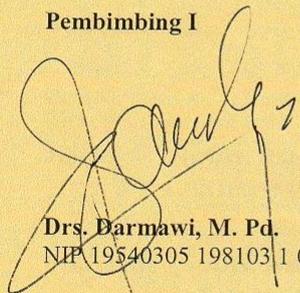
HUBUNGAN ANTARA KELENGKAPAN ALAT PRAKTIK KERJA
BANGKU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN
TEKNIK MESIN SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG

Nama : Idham
NIM/TM : 1102163/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Fakultas Teknik

Padang, Mei 2018

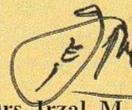
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Darmawi, M. Pd.
NIP. 19540305 198103 1 008

Pembimbing II



Drs. Irzal, M. Kes.
NIP. 19610814 199103 1 004

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP



Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

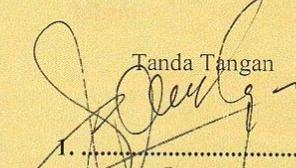
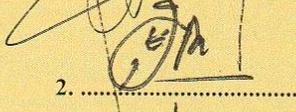
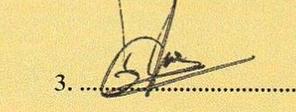
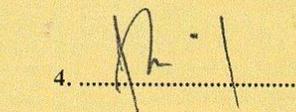
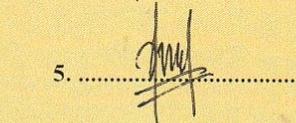
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : **Hubungan antara Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang**

Nama : Idham
NIM/TM : 1102163/2011
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Fakultas Teknik

Padang, Mei 2018

TIM PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Darmawi, M.Pd. NIP.19540305 198103 1 008	1. 
Sekretaris	: Drs. Irzal, M.Kes. NIP. 19610814 199103 1 004	2. 
Anggota	: Drs. Abdul Aziz, M.Pd. NIP. 19620304 198602 1 001	3. 
	Hendri Nurdin, M.T. NIP. 19730228 200801 1 007	4. 
	Budi Syahri, S.Pd., M.Pd.T. NIP. 19900207 201504 1 003	5. 

ABSTRAK

Idham. 2018. Hubungan antara Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang memadainya alat praktik kerja bangku di SMK Negeri 1 Lembah Melintang ditandai dengan hasil belajar yang belum mencapai Standar Ketuntasan Klasikal tujuan belajar atau ketuntasan 100% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu faktor tujuan dari belajar dapat tidak tercapai adalah karena kurangnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelengkapan alat praktik kerja bangku dengan motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK negeri 1 Lembah Melintang.

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Populasi adalah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Sampling* Jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, yaitu kelas X berjumlah 32 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket model skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara kelengkapan alat praktik kerja bangku dengan motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Hal ini dapat dilihat pada koefisien korelasi (r) hitung antara variabel kelengkapan alat praktik kerja bangku (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar $-0,277$ dengan koefisien korelasi (r) tabel sebesar $0,349$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $-0,277 < 0,349$. Hal ini membuktikan bahwa kelengkapan alat praktik kerja bangku tidak berhubungan secara signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

Kata Kunci : hubungan, kelengkapan alat praktik kerja bangku, motivasi, siswa, teknik mesin

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, pelajaran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan sepenuh hati kepada penulis, serta memberi saran, masukan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Irzal, M.Kes selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan sepenuh hati kepada penulis, serta memberikan saran, masukan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd., Bapak Hendri Nurdin, M.T., dan Bapak Budi Syahri, S.Pd., M.Pd.T. selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, ST, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Dosen Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua, kakak, abang dan adik serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan bantuan moril, materil, perhatian, motivasi, arahan, bimbingan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Sahabat yang selalu memberi motivasi dan dukungan dan senantiasa membantu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Padang, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Motivasi Belajar	11
a. Pengertian Motivasi.....	11
b. Pengertian Belajar	12
c. Pengertian Motivasi Belajar	13
d. Jenis- jenis Motivasi Belajar	14
e. Aspek- aspek Motivasi Belajar.....	15
f. Prinsip- prinsip Motivasi Belajar.....	15
g. Peran Motivasi dalam Belajar	17
h. Upaya Menumbuhkan Motivasi dalam Belajar	19

2.	Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku	21
a.	Kerja Bangku.....	21
b.	Kelengkapan Alat Praktik.....	22
3.	Bengkel/ Workshop	35
4.	Sarana dan Prasarana Praktik	36
a.	Sarana Praktik.....	36
b.	Prasarana Praktik.....	37
c.	Klasifikasi Sarana Pendidikan.....	38
d.	Klasifikasi Prasarana Pendidikan	41
B.	Penelitian yang Relevan	43
C.	Kerangka Konseptual	43
D.	Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN		45
A.	Jenis Penelitian	45
B.	Definisi Operasional.....	45
C.	Populasi dan Sampel.....	46
1.	Populasi Penelitian	46
2.	Sampel Penelitian.....	47
D.	Variabel Penelitian	47
1.	Variabel Bebas	47
2.	Variabel Terikat.....	47
E.	Jenis dan Sumber Data	48
1.	Jenis Data.....	48
2.	Sumber Data.....	48
F.	Instrumen Penelitian dan Penyusunannya	48
G.	Teknik Analisis Data dan Prosedur Penelitian	53
1.	Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas)	53
2.	Uji Hipotesis/ Analisis Data	53
3.	Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56

A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku	56
2. Motivasi Belajar Siswa.....	59
B. Analisis Data.....	63
1. Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas)	63
2. Uji Hipotesis.....	64
3. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Praktik Kerja Bangku.....	5
2. Skor Setiap Item Pernyataan	49
3. Hasil uji Validitas pada Uji Coba Angket.....	51
4. Skala Tingkat Reliabilitas Instrumen	52
5. Deskripsi Statistik Data Penelitian Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku (X).....	56
6. Statistik Data Penelitian Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku	57
7. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Skor	57
8. Klasifikasi Skor Variabel Kelengkapan Alat Kerja Bangku.....	58
9. Deskripsi Statistik Data Penelitian Motivasi Belajar Siswa (Y).....	60
10. Statistik Data Penelitian Motivasi Belajar Siswa.....	60
11. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Skor	61
12. Klasifikasi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	62
13. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	63
14. Uji Korelasi Variabel Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)	64
15. Hasil Analisis Korelasi Variabel X dengan Variabel Y	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kikir	22
2. Kikir Gigi Kasar (<i>Bastard</i>)	23
3. Kikir Gigi Halus (<i>Second Cuts</i>)	23
4. Kikir Gepeng (Plat).....	23
5. Kikir Blok	23
6. Kikir Persegi Empat (<i>Square</i>)	24
5. Kikir Segitiga (<i>Triangle</i>).....	24
8. Kikir Pisau (<i>Knife</i>)	24
9. Kikir Setengah Bulat (<i>Half Round</i>).....	24
10. Kikir Bulat (<i>Round</i>)	24
11. Ragum	25
12. Ragum Biasa	25
13. Ragum Berputar	26
14. Ragum Universal	26
15. Jangka Tusuk	27
16. Jangka Bengkok (<i>Outside Calipers</i>)	27
17. Jangka Kaki (<i>Inside Calipers</i>)	28
18. Mesin Bor (<i>Drilling</i>)	28
19. Meja Perata (<i>Surface Table</i>)	29
20. Cap (<i>Stamp</i>)	29
21. Palu (<i>Hamer</i>).....	30
22. Pahat (<i>Cisle</i>).....	30
23. Penitik (<i>Scriber</i>).....	31
24. Penggores (<i>Scratcher</i>).....	31
25. Mistar Baja (<i>Steel Ruler</i>).....	32
26. Jangka Sorong (<i>Vernier Caliper</i>).....	32
27. Busur Derajat	32
28. Mikrometer Sekrup	33

29. <i>Height Gauge</i>	33
30. Gergaji (<i>Hacksaw</i>)	34
31. Tap dan Snei	34
32. Penyiku	35
33. Siku- Siku Geser	35
34. Klasifikasi Sarana Pendidikan	38
35. Bagan Klasifikasi Prasarana Pendidikan.....	41
36. Kerangka Berpikir.....	44
37. Diagram Skor Variabel Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku	58
38. Diagram Klasifikasi Skor Variabel Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku	59
39. Diagram Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa	61
40. Diagram Klasifikasi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan.....	71
2. Standar Sarana pada Area Kerja Bangku.....	72
3. Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur	73
4. Luas Area dan Dokumentasi Area Workshop Pemesinan SMKN 1 Lembah Melintang	74
5. Kisi- kisi Uji Coba Angket Penelitian	76
6. Uji Coba Angket Penelitian	78
7. Tabulasi Uji Validitas Angket Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku	85
8. Analisis Reliabilitas Uji Coba Angket Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku	86
9. Tabulasi Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa	88
10. Analisis Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa.....	89
11. Kisi-Kisi Angket Penelitian	91
12. Angket Penelitian.....	93
13. Tabulasi Data Penelitian Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku	100
14. Tabulasi Data Penelitian Motivasi Belajar Siswa	101
15. Analisis Data Penelitian	102
16. Membuat Rentang Kelas Interval	107
17. Tabel Harga r Product Moment	108
18. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	109
19. Tabel Nilai t	110
20. Dokumentasi	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dengan syarat mengikuti perkembangan, karena itu perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perkembangan zaman. Perkembangan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara komponen-komponen yang saling terpadu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini diwujudkan dengan mencanangkan wajib belajar sembilan tahun melalui program pendidikan, SD, SMP, dan SMA/SMK yang di atur dalam Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu,

kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari, pendidikan ini di kenal dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang di sesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi keahlian sesuai dengan kelompok industri. Pendidikan menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan siswa agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan yang sudah ada, sehingga sekolah menengah kejuruan dituntut untuk menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja, yaitu tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi, yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan jurusannya.

SMK dalam mempersiapkan siswa dan lulusannya untuk memasuki dunia kerja, maka harus dipersiapkan program pembelajaran dasar, pembelajaran lanjutan dan program pembelajaran aplikasi. Program pembelajaran dasar yang dimaksud proses belajar yang diberikan pada tahap awal kepada siswa dalam menguasai suatu bidang. Program pembelajaran lanjutan adalah proses belajar yang diberikan setelah siswa telah menamatkan proses belajar pada tingkat dasar. Sedangkan program pembelajaran aplikasi adalah proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa setelah menamatkan program pembelajaran tingkat lanjutan.

Pada SMK proses pembelajaran bertahap ini menjadi hal mutlak dilakukan karena untuk mendapatkan lulusan yang mampu menjadi tenaga kerja yang professional. Pada Jurusan Teknik Mesin program pembelajaran dasar terdiri dari berbagai mata pelajaran kejuruan. Proses pembelajaran yang dilakukan pada tingkat dasar saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya sehingga diharapkan saling mendukung dan menguatkan siswa dalam mengikuti proses belajar yang selanjutnya.

Salah satu mata diklat di SMK Negeri 1 Lembah Melintang adalah dasar kerja bangku. Di SMK Negeri 1 Lembah Melintang menerapkan sistem pengajaran teori dan praktik. Pelajaran teori dilaksanakan terlebih dahulu baru kemudian melakukan secara praktik. Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami dan terampil dalam praktik kerja dasar bangku dengan baik dan benar, serta siswa mampu memilih karier, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesionalisme dalam program keahlian kerja dasar bangku dan membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Salah satu tujuan pelaksanaan mata diklat dasar kerja bangku adalah siswa diharapkan mampu mengenal dasar tentang bagaimana membuat suatu produk sesuai dengan jobsheet yang telah ditentukan maupun dasar tentang peralatan yang diperlukan atau dibutuhkan dan mengetahui tata cara pada saat melaksanakan praktik yang sesuai dengan tata tertib praktik.

Guna menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat sehingga banyak persaingan dalam berbagai hal yang menuntut peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama untuk menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas dan berprestasi serta untuk mencapai tujuan pembelajaran mata diklat dasar kerja bangku, maka siswa mampu menguasai teori dasar kerja bangku dan mampu menerapkan praktik sesuai dengan jobsheet yang didukung oleh peralatan praktik yang ada.

Perlengkapan alat praktik erat hubungannya dengan kegiatan praktik siswa, karena peralatan praktik yang dipakai oleh guru dipakai pula oleh siswa untuk mengujicobakan sesuai dengan yang diajarkan. Peralatan yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan materi praktik yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima materi praktik dan menguasainya, maka kerjanya akan menjadi lebih giat dan lebih terampil. Oleh karena itu, tiap-tiap sekolah perlu menyediakan peralatan praktik yang lengkap sesuai keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa peralatan praktik di SMK Negeri 1 lembah Melintang masih kurang memadai. Alat praktik yang digunakan siswa ketika praktik kerja bangku sering kali digunakan secara bergantian. Selain itu jumlah siswa yang praktik juga melebihi kapasitas ruangan praktik atau workshop. Kurangnya alat dan sempitnya ruangan mengakibatkan kegiatan praktik berjalan kurang kondusif karena harus masuk bergantian dan guru juga harus menjelaskan beberapa kali untuk satu kali pertemuan.

Kegiatan praktik yang kurang kondusif mengakibatkan tidak tercapainya tujuan belajar. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Sardiman (2011: 26) “bahwa tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap”. Tujuan belajar ditentukan

ketika menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan metode belajar yang sesuai agar seluruh tujuan belajar tercapai. Salah satu tujuan belajar adalah hasil belajar atau nilai tercapai sesuai dengan batas ketuntasan belajar.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, kelas X sebanyak 32 siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang Jurusan Teknik Mesin diperoleh nilai praktik mata diklat dasar kerja bangku sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Praktik Kerja Bangku

Nilai Praktik Kerja Bangku Kelas X Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang TP 2017/2018	
Kurang	Baik
7 siswa atau 21,9%	19 siswa atau 78,1%

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai kurang adalah nilai antara (0,00-7,49) dan nilai baik adalah nilai antara (7,5-10). Siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang atau nilai di bawah KKM (7,5) sebanyak 7 orang atau 21,9%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik atau di atas KKM sebanyak 19 orang atau 78,1%.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa nilai praktik kerja bangku kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang belum mencapai standar ketuntasan belajar sesuai dengan kurikulum SMK Negeri 1 Lembah Melintang TP 2017/2018. Ketuntasan klasikal tercapai jika 100% siswa dalam satu kelas sudah mampu mencapai nilai minimum yaitu 7,5. Oleh sebab itu, tujuan belajar dari proses belajar mengajar atau praktik kerja yang dilakukan pada mata diklat kerja bangku belum tercapai.

Salah satu faktor tujuan dari belajar dapat tidak tercapai adalah karena kurangnya motivasi belajar siswa, motivasi menurut Sumadi Suryabrata

sebagaimana dikutip oleh Djaali (2012:101) “merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Setiap siswa memerlukan motivasi untuk melakukan berbagai hal, termasuk salah satunya dalam belajar siswa tidak akan dapat belajar dengan baik apabila tidak memiliki dorongan untuk melakukan proses belajar.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2011: 75) “merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai”. Tanpa adanya dorongan bagi siswa untuk belajar, maka kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan dari kegiatan belajar juga tidak akan tercapai dengan baik.

Motivasi belajar akan selalu terkait dengan kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu apabila dia merasa kebutuhannya sudah terpenuhi (Sardiman, 2011: 78). Kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut menurut Maslow sebagai mana dikutip oleh Hamzah B. Uno (2012: 40) “yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan cinta dan kasih, kebutuhan akan penghargaan serta kebutuhan untuk aktualisasi diri”.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah terpenuhinya kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan untuk makan, minum serta untuk mendapatkan fasilitas untuk belajar. Salah satu fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa

seperti seperangkat alat pembelajaran atau alat praktik untuk memudahkan siswa mendapatkan informasi dan mengikuti proses pembelajaran.

Minimnya kelengkapan alat yang diperoleh siswa dalam menunjang praktik berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah. Hal tersebut merupakan faktor penghambat utama bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan akan sangat menghambat pada proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran terhambat, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini akan berdampak pada kualitas lembaga sekolah yang merujuk pada kualitas lembaga pemerintah nantinya.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang".

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dapat diperoleh masalah adalah sebagai berikut:

1. Alat praktik kerja bangku yang dipakai bergantian oleh siswa
2. Alat praktik kerja bangku yang dipakai secara bersamaan oleh siswa
3. Adanya beberapa jenis alat praktik kerja bangku yang tidak dimiliki sekolah
4. Siswa harus masuk secara bergantian karena ruangan praktik yang sempit
5. Guru harus menjelaskan materi pelajaran kerja bangku beberapa kali untuk setiap satu kali pertemuan
6. Hasil belajar siswa mata diklat kerja bangku kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang belum mencapai ketuntasan klasikal atau

7. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam belajar
8. Rendahnya rasa kebersamaan dan rasa saling menghargai antar sesama anggota kelompok
9. Kurangnya kesadaran siswa untuk berani bertanya
10. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar dan praktik kerja di workshop
11. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengumpulkan produk kerja tepat waktu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kelengkapan alat praktik siswa pada proses belajar kerja bangku?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas praktik kerja bangku?
3. Apakah terdapat hubungan antara kelengkapan praktik siswa dengan motivasi belajar kerja bangku siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang?

D. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan yang ada dan menghindari ketidakjelasan masalah yang akan diteliti serta berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik segi waktu, biaya, maupun pengetahuan maka berdasarkan batasan masalah dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimanakah

hubungan kelengkapan alat praktik siswa dengan motivasi belajar kerja bangku siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang?''.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan kelengkapan alat praktik kerja bangku dengan motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kelengkapan alat praktik berdasarkan persepsi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.
2. Untuk mengetahui gambaran umum motivasi belajar siswa kelas X dalam praktik kerja bangku Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan kelengkapan alat praktik kerja bangku dengan motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a) Bagi Siswa: Meningkatkan minat belajar dan siswa dapat termotivasi dalam kerja bangku.
- b) Bagi Guru: Sebagai masukan bagi guru diklat kerja bangku dalam mengevaluasi kerja siswa.
- c) Bagi Sekolah: (a) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sehingga menjadi lebih baik; (b) Lebih memperhatikan kelengkapan alat praktik siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- d) Bagi Orang tua siswa: Sebagai masukan agar pihak orang tua dapat lebih memperhatikan kebutuhan belajar siswa terutama kelengkapan praktik yang digunakan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Setiap individu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi berasal dari kata motif, Sumadi Suryabrata (2011:70) menyatakan “motif adalah suatu keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

Selanjutnya Oemar Hamalik (2009: 158) mengemukakan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan” kemudian Hamzah B. Uno (2012: 3) juga menambahkan “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk dapat berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Selain itu, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu secara sadar maupun secara tidak sadar. Hal ini didukung oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011: 152) yang menguatkan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk

dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan psikologis yang ada pada diri seseorang yang dapat membuatnya berada pada suatu kondisi untuk mengarahkannya pada perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan secara sadar maupun secara tidak sadar.

b. Pengertian Belajar

Belajar bukanlah proses yang terjadi begitu saja tanpa sengaja dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini juga ditegaskan Aliyah B. Purwakania Hasan (2008: 130) bahwa belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang disebabkan karena hereditas, kematangan, atau perubahan fisiologis karena cedera. Sementara tujuan belajar yang ingin dicapai pada proses tersebut adalah memperoleh sesuatu yang baru.

Hal ini diperjelas oleh Prayitno dan Belverik (2011: 85) serta prayitno dan Afriva (2010:6) secara operasional belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.

Kemudian ditambahkan oleh Neviyarni (2012: 76) bahwa belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dengan prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana dan prasarana belajar,

keadaan diri, dan lingkungan belajar siswa asuh. Ini dimaksudkan bahwa sesuatu yang dapat dicapai dalam tujuan belajar tersebut seharusnya memperhatikan syarat sukses belajar yang meliputi prasyarat belajar, keadaan diri, dan lingkungan siswa asuh.

Untuk lebih rinci mengenai sesuatu yang baru yang dimaksudkan dalam tujuan belajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap nilai- nilai yang didapat dari proses belajar tersebut. Sardiman (2011: 28) senada dengan pernyataan tersebut, yaitu tujuan belajar adalah ingin mendapat pengetahuan, keterampilan, penanaman sikap nilai- nilai.

Karena menurut Sardiman (2011:20), belajar dapat diartikan secara luas sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya dan secara sempit dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat oleh Hamzah (2012: 23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang

belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan besar.

Indikator motivasi belajar (Hamzah B. Uno, 2010: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan psikologis yang ada pada diri seseorang yang dapat membuatnya berada pada suatu kondisi untuk mengarahkannya pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap yang lebih baik untuk menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan secara sadar maupun secara tidak sadar.

d. Jenis- Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sayful Bahri Djahmarah (2011: 149-151) motivasi terbagi dua macam yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah situasi dimana motif-motif dalam diri siswa akan berfungsi aktif tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, hal ini dikarenakan didalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah kondisi dimana motif-motif didalam diri akan menjadi aktif dan berfungsi pada diri seseorang dengan mengharapkan adanya dorongan dari luar dirinya. Hal yang bisa menjadi pendorong tersebut dapat berupa angka, ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya.

e. Aspek- Aspek Motivasi Belajar

Sumadi Suryabrata (2008: 30) menyatakan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diketahui melalui aktivitas-aktivitasnya selama proses belajar, antara lain:

- a. Menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran
- b. Mengikuti pelajaran di kelas
- c. Menindaklanjuti pelajaran di sekolah

Sehingga motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap.

f. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful (2011: 152), prinsip- prinsip motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar,

maka orang tersebut akan melakukan aktivitas belajar dalam renatangan tertentu.

- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak dapat dielakkan oleh peserta didik adalah mengembangkan potensi diri. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi- potensi yang dimiliki bila potensi- potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Apabila tidak belajar, maka tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.

Peserta didik juga membutuhkan penghargaan. Kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik dapat

membuatnya menjadi percaya diri. Anak didik merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik dan dapat digunakan untuk memotivasi dalam belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Dengan adanya motivasi dalam belajar pada peserta didik, maka aktifitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk membuka buku catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimisme peserta didik tersebut.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memmpengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik.

g. Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi merupakan hal yang bermanfaat untuk mendukung siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2012: 27-29) peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi pada diri seseorang siswa dapat menjadi penguatan belajar, hal ini terlihat apabila siswa dihadapkan pada

suatu permasalahan yang menuntut adanya upaya pemecahannya maka siswa akan berupaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Upaya yang dilakukan siswa tersebut dapat menjadi penguatan belajar, apabila dia sedang mempunyai motivasi untuk mempelajari sesuatu. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar yang akan ia lakukan.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Seorang anak akan tertarik untuk melakukan kegiatan belajar jika ia telah memahami bagaimana tujuan dari belajar tersebut. Jika ia memahami bahwa belajar memberikan arti yang berguna bagi dirinya maka anak akan termotivasi untuk belajar.

3) Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar

Anak yang telah termotivasi untuk belajar akan melakukan aktifitas belajar dengan baik dan tekun, jadi dengan terdapatnya motivasi dapat menyebabkan seseorang menjadi tekun dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi selain memiliki peranan yang besar terhadap pelajar, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Kemudian motivasi juga berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yaitu menentukan arah perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan

dan sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2011: 85).

h. Upaya Menumbuhkan Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2011: 92), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

1) Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian.

3) Saingan/kompetisi

Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

4) *Ego-involment*

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa biasanya akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

6) Mengetahui hasil belajar

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman menjadi *reinforcement* yang negati tetapi kalau diberikan secara tepat dan bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara- cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Meberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

11) Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2. Kelengkapan Alat Praktik Kerja Bangku

a. Kerja Bangku

Kerja bangku merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan pada Jurusan Teknik Mesin di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Teknik Kerja Bangku adalah teknik dasar yang harus dikuasai oleh seseorang dalam mengerjakan benda kerja. Pekerjaan kerja bangku ditekankan pada pembuatan benda kerja dengan alat tangan dan dilakukan di bangku kerja.

Praktik kerja bangku melatih siswa agar mampu menggunakan alat kerja yang baik dan benar, serta mampu menghasilkan benda kerja yang memiliki standar tertentu sesuai dengan lembar kerja yang ditentukan. Hal ini dapat tercapai jika siswa melakukan pekerjaan dengan baik sesuai dengan peraturan dan tata cara pekerjaan praktik kerja bangku. Pekerjaan kerja bangku meliputi menggambar, mengikir, mengebor, mengetap.

Teknik kerja bangku adalah dasar yang harus dikuasai oleh seseorang dalam mengerjakan kerja bangku dalam dunia teknik permesinan sebagai dasar untuk materi teknik pemesinan pada tingkat selanjutnya. Pekerjaan kerja bangku meliputi berbagai jenis kontruksigeometris yang sesuai dengan perintah kerja. Persyaratan kualitas terletak kepada pemahaman seseorang dalam praktik kerja bangku dan pelaksanaannya di tempat kerja yang meliputi tingkat keterampilan dasar penguasaan alat tangan, tingkat kesulitan produk yang dibuat, dan tingkat kepresisian hasil kerja.

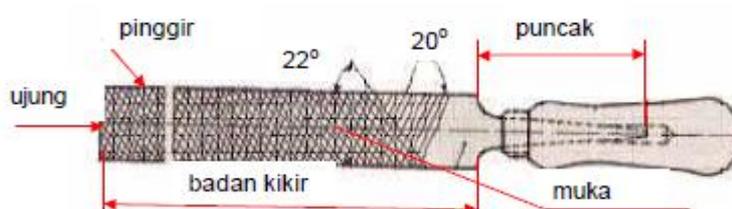
b. Kelengkapan Alat Praktik

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan/ praktik diperlukan peralatan untuk mengerjakannya. Tanpa alat/ perkakas hampir dapat dipastikan bahwa pekerjaan tersebut tidak dapat dilaksanakan mengingat pentingnya peralatan bagi praktik, maka wajib bagi siswa untuk mengenal namadan bentuk penggunaannya yang tepat.

Dengan menggunakan alat yang tepat dapat diharapkan hasil pekerjaan yang baik. Sebaliknya, salah memilih atau memakai alat/perkakas, tidak mungkin dihasilkan pekerjaan yang baik. Untuk praktik kerja bangku diperlukan berbagai jenis alat/perkakas.

Alat atau perkakas pada praktik kerja bangku merupakan alat /perkakas tangan, yaitu alat yang mudah dibawa kemana-mana. Adapun macam dari alat / perkakas yaitu :

1) Kikir



Gambar 1. Kikir

Kikir adalah suatu alat untuk mengikir benda kerja agar diperoleh permukaan yang rata dan halus yang dilakukan dengan tangan. Kikir juga berfungsi pada pekerjaan penyayatan besi untuk meratakan dan menghaluskan suatu bidang, membuat

rata suatu bidang dan menyiku antara bidang satu dengan bidang lainnya.

Macam-macam kikir menurut kasar giginya:

- a) Kikir Gigi Kasar (*Bastard*) dipakai untuk pengerjaan awal



Gambar 2. Kikir Gigi Kasar (*Bastard*)

- b) Kikir Gigi Halus (*Second Cuts*) dipakai untuk *finishing* atau menghaluskan



Gambar 3. Kikir Gigi Halus (*Second Cuts*)

Macam- macam bentuk kikir sesuai dengan fungsinya:

- a) Kikir Gepeng (Plat), kikir ini berguna untuk meratakan membuat bidang sejajar tegak lurus



Gambar 4. Kikir Gepeng (Plat)

- b) Kikir Blok, lebar kikir seluruhnya sama, lebar kikir bagian ujungnya berkurang. Fungsinya membuat rata, sejajar dan menyiku antara bidang satu dengan bidang lainnya.



Gambar 5. Kikir Blok

- c) Kikir Segi Empat (*Square*), Kikir ini berguna untuk membuat bidang rata agar siku, antara bidang yang satu dengan yang lain.



Gambar 6. Kikir Persegi Empat (*Square*)

- d) Kikir Segitiga (*Treagle*), Kikir ini berguna untuk meratakan serta menghaluskan bidang yang berbentuk sudut 60 derajat, atau lebih besar (sering di gunakan untuk mengkikir mata gergaji).



Gambar 7. Kikir Segitiga (*Triangle*)

- e) Kikir Pisau (*Knife*), bentuknya mirip pisau, fungsinya untuk meratakan dan menghaluskan bidang berbentuk sudut 60 atau lebih kecil.



Gambar 8. Kikir Pisau (*Knife*)

- f) Kikir Setengah Bulat (*Half Round*), Kikir ini berguna untuk , menghaluskan atau meratakan suatu bidang cekung



Gambar 9. Kikir Setengah Bulat (*Half Round*)

- g) Kikir Bulat (*Round*), Kikir bulat berguna untuk menghaluskan serta menambah diameter suatu lubang bulat



Gambar 10. Kikir Bulat (*Round*)

2) Ragum

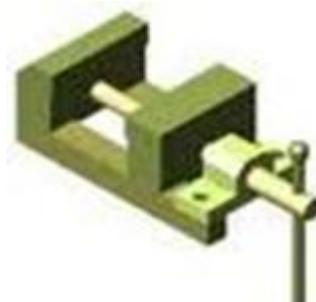


Gambar 11. Ragum

Ragum adalah suatu alat penjepit untuk menjepit benda kerja yang akan dikikir, dipahat, digergaji, di tap, di sney, dan lain lain. Berdasarkan gerakannya ragum dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

a) Ragum Biasa

Ragum ini digunakan untuk menjepit benda kerja yang bentuknya sederhana dan biasanya hanya digunakan untuk mengefrais bidang datar saja.



Gambar 12. Ragum Biasa

b) Ragum Berputar

Ragum ini digunakan untuk menjepit benda kerja yang harus membentuk sudut terhadap spindle (poros putar). Bentuk ragum ini sama dengan ragum biasa tetapi pada

bagian bawahnya terdapat alas yang dapat diputar 360 derajat.



Gambar 13. Ragum Berputar

c) Ragum Universal

Ragum ini mempunyai dua sumbu perputaran, sehingga dapat diatur letaknya secara datar dan tegak



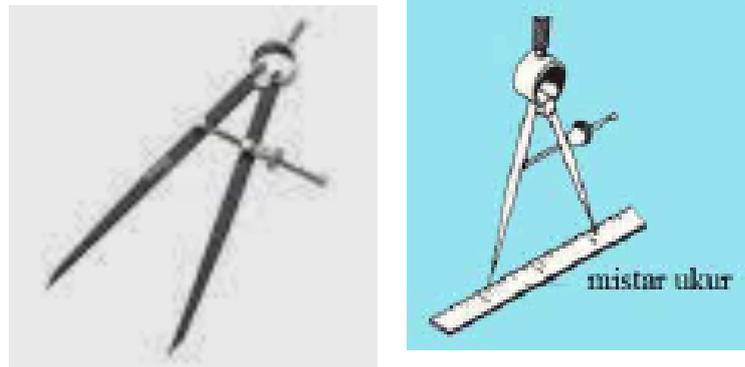
Gambar 14. Ragum universal

3) Jangka (*Compass*)

a) Jangka Tusuk

Jangka tusuk mempunyai sepasang kaki berujung lancip. Bila dalam keadaan tertutup ke dua ujung kaki tadi berimpit dan sama panjang. Jangka tusuk digunakan untuk menggambar lingkaran pada benda kerja dan untuk

memindahkan jarak dari alat ukur (atau benda satu) ke benda lain.

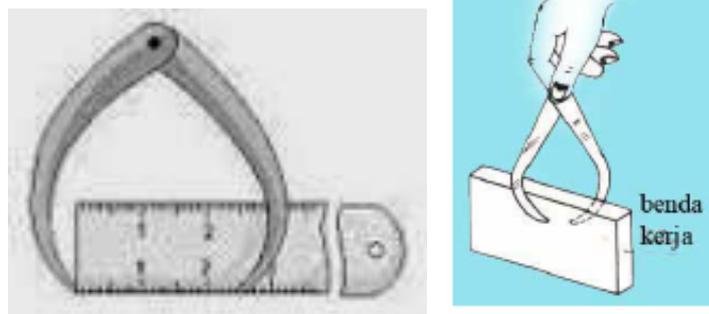


Gambar 15. Jangka tusuk

b) Jangka Bengkok (*Outside Calipers*)

Sepasang kaki jangka bengkok berbentuk melengkung dengan radius yang sama. Jangka bengkok digunakan untuk mengukur diameter luar atau ukuran luar suatu benda. Alat ini terdiri dari sepasang kaki bengkok, per penekan dan sebuah mur baut sebagai pengatur.

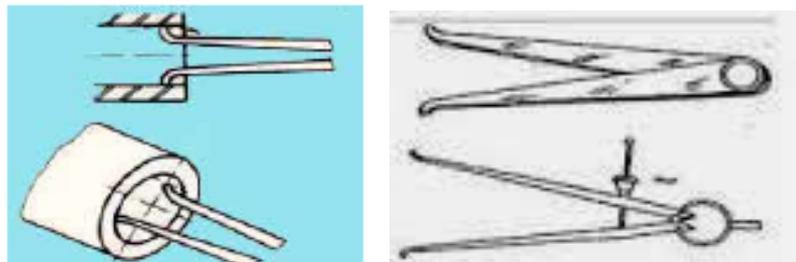
Jangka bengkok sering digunakan karena mudah dalam penggunaannya (cara mengaturnya). Hasil ukuran harus dikonversikan dengan alat ukur mistar, meteran, atau siku-siku.



Gambar 16. Jangka Bengkok (*Outside Calipers*)

c) Jangka Kaki (*Inside Calipers*)

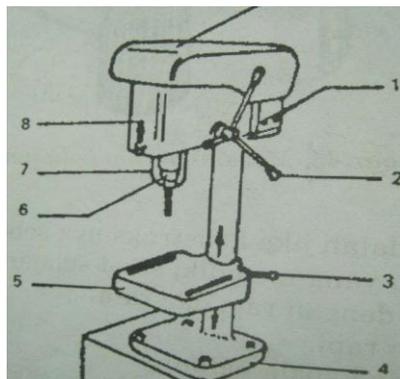
Fungsi jangka kaki adalah untuk mengukur diameter dalam (diameter lubang) atau lebar suatu celah. Kakinya berbentuk lurus dengan ujung menonjol ke luar. Hasil pengukuran harus dikonversikan dengan alat ukur mistar, meteran atau siku-siku.



Gambar 17. Jangka Kaki (*Inside Calipers*)

4) Mesin Bor (*Drilling*)

Mesin Bor (*Drilling*) bertujuan untuk membuat lubang pada benda kerja dengan diameter tertentu

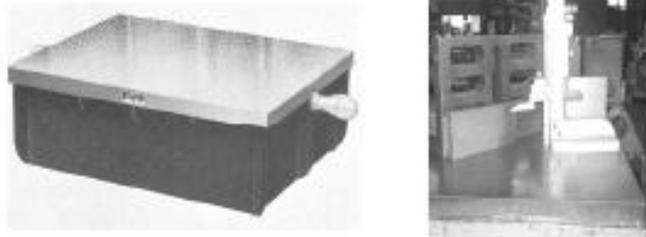


Gambar 18. Mesin Bor (*Drilling*)

5) Meja Perata (*Surface Table*)

Meja Perata ini berfungsi untuk menguji kerataan permukaan. Selain itu meja datar di gunakan untuk meletakkan benda kerja serta alat-alat menggambar.

Biasanya meja perata (*surface table*) terbuat dari besi tuang, keramik atau batu granit. Alat ini dipergunakan sebagai landasan untuk memukul atau meratakan benda kerja yang bengkok. Harus diusahakan agar permukaan meja datar ini tidak rusak atau cacat, dan hasil lukisan atau pekerjaan yang dikerjakan tetap baik.



Gambar 19. Meja Perata (*Surface Table*)

6) Cap (*Stamp*)

Stempel digunakan untuk menandai/memberi identitas suatu produk/benda kerja yang terbuat dari logam. Stempel ini juga dapat digunakan sebagai tanda kepemilikan masing – masing siswa. Biasanya digunakan nomor induk atau nomor absen siswa yang bersangkutan.



Gambar 20. Cap (*Stamp*)

7) Palu (*Hamer*)

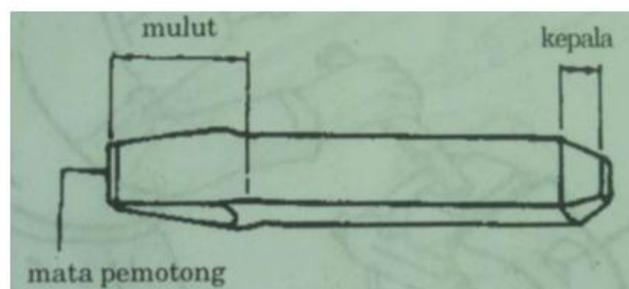
Palu dipergunakan untuk memukul benda kerja pada pekerjaan memahat, mengeling, membengkok, dan sebagainya



Gambar 21. Palu (*Hamer*)

8) Pahat (*Cisel*)

Pahat adalah peralatan yang sangat penting dalam kerja bangku. Peralatan tersebut merupakan peralatan pokok untuk membuat celah sambungan, melubangi dan membentuk benda kerja. Pahat untuk membuat celah dan melubangi harus dipukul dengan palu. Bentuk ujung pahat disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan cara penggunaannya.

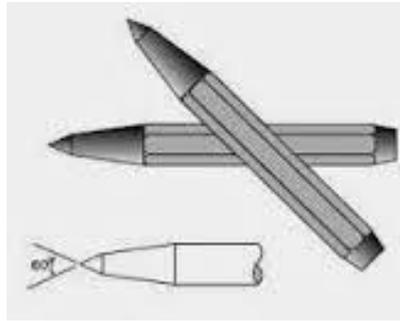


Gambar 22. Pahat (*Cisel*)

9) Penitik (*Scriber*)

Penitik adalah alat yang digunakan untuk membuat lubang pada benda kerja. Penitik terbuat dari bahan baja karbon

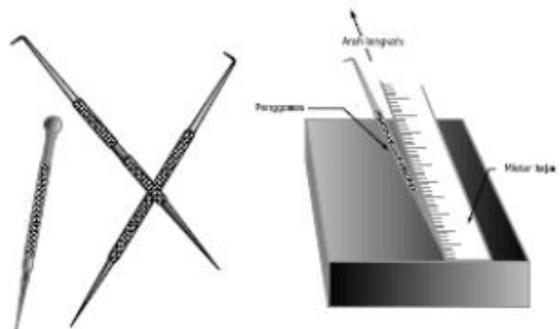
tinggi yang dikeraskan. Sedangkan ujungnya runcing membentuk sudut 30° sampai 90° .



Gambar 23. Penitik (*Scriber*)

10) Penggores (*Scratcher*)

Penggores (alat gores) adalah suatu alat untuk menarik garis-garis gambar pada permukaan benda kerja yang akan di kerjakan selanjutnya. Alat penggores ini terbuat dari bahan baja perkakas, di mana bagian badannya dibuat kartel (gerigi) agar tidak lincin pada waktu di pegang. Salah satu atau kedua ujungnya dibuat runcing membentuk sudut $\pm 30^\circ$.

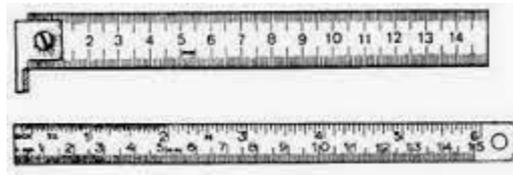


Gambar 24. Penggores (*Scratcher*)

11) Mistar Baja (*Steel Ruler*)

Mistar baja adalah alat ukur yang terbuat dari baja tahan karat. Permukaan dan bagian sisinya rata dan halus, di atasnya terdapat guratan-guratan ukuran, ada yang dalam satuan inchi,

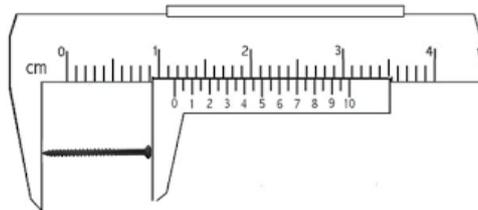
sentimeter dan ada pula yang gabungan inchi dan sentimeter/milimeter. Fungsi lain dari penggunaan mistar baja antara lain: mengukur lebar, mengukur tebal dan memeriksa kerataan suatu permukaan benda kerja.



Gambar 25. Mistar Baja (*Steel Ruler*)

12) Jangka Sorong (*Vernier Caliper*)

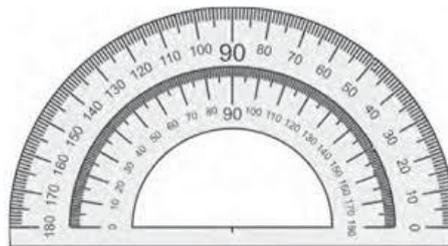
Jangka Sorong alat untuk mengukur benda kerja dengan ketelitian sangat tinggi



Gambar 26. Jangka Sorong (*Vernier Caliper*)

13) Busur Derajat

Busur Derajat digunakan untuk mengukur besar sudut benda kerja



Gambar 27. Busur Derajat

14) Mikrometer Sekrup

Mikrometer Sekrup digunakan sebagai alat mengukur benda kerja



Gambar 28. Mikrometer Sekrup

15) *Height Gauge*

Height gauge adalah sebuah alat pengukuran yang berfungsi mengukur tinggi benda terhadap suatu bidang acuan atau bisa juga untuk memberikan tanda goresan secara berulang terhadap benda kerja sebagai acuan dalam proses permesinan. *Height gauge* memiliki dua buah kolom berulir dimana kepala pengukur bergerak naik turun akibat putaran ulir kasar dan halus yang digerakkan oleh pengukur. *Height Gauge* digunakan untuk mengukur tinggi sekaligus menarik garis sejajar dan juga dapat untuk memeriksa ukuran tinggi. Selain itu dengan penambahan probe dua arah, *height gauge* mampu mengukur diameter luar dan dalam dari sebuah lubang dalam posisi horisontal.



Gambar 29. *Height Gauge*

16) Gergaji (*Hacksaw*)

Gergaji besi adalah alat untuk memotong benda kerja panjang dengan ukuran yang telah ditentukan.



Gambar 30. Gergaji (*Hacksaw*)

17) Tap dan Snei

Tap digunakan untuk membuat ulir dalam secara manual. Sedangkan snei digunakan untuk membuat ulir luar secara manual

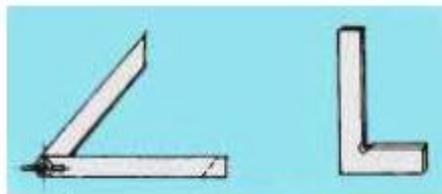


Gambar 31. Tap dan Snei

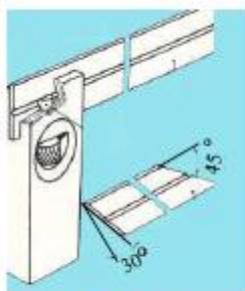
18) Penyiku

Penyiku adalah siku-siku yang digunakan untuk menyiku benda kerja. Siku-siku geser digunakan untuk mengetahui kesikuan atau pembanding kesikuan sudut yang tidak

membentuk 90 derajat sedangkan siku-siku dipergunakan untuk mengetahui sudut yang dibentuk adalah tepat 90 derajat.



Gambar 32. Penyiku



Gambar 33. Siku- siku Geser

3. Bengkel/ Workshop

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/ MAK) lahan praktik adalah sebidang lahan untuk melaksanakan kegiatan praktik. Sedangkan bengkel/ workshop adalah ruang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.

Bengkel/ workshop merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran praktik yang memerlukan peralatan khusus. Bengkel berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, ketrampilan, dan mengembangkan sikap (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 185).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bengkel adalah tempat melangsungkan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan teori dan praktikum, yang berfungsi untuk melatih siswa agar memiliki ketrampilan dalam bidangnya. Bengkel atau workshop di SMK Negeri 1 Lembah Melintang terdiri dari beberapa ruangan yaitu ruangan alat, ruangan praktik, ruangan komputer, ruangan CNC, ruangan guru, dan ruangan kerja bangku dengan ukuran dan dokumentasi area dapat dilihat pada lampiran 4.

4. Sarana dan Prasarana Praktik

a. Sarana Praktik

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Peralatan yang digunakan pada proses pembelajaran dan pada kegiatan kerja atau praktik yang digunakan secara langsung untuk membuat produk.

Barnawi dan M. Arifin (2012: 47) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah” dijelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sarana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang dapat digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan sarana praktik dapat diartikan sebagai semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Prasarana Praktik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK. Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 48) dijelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prasarana diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan

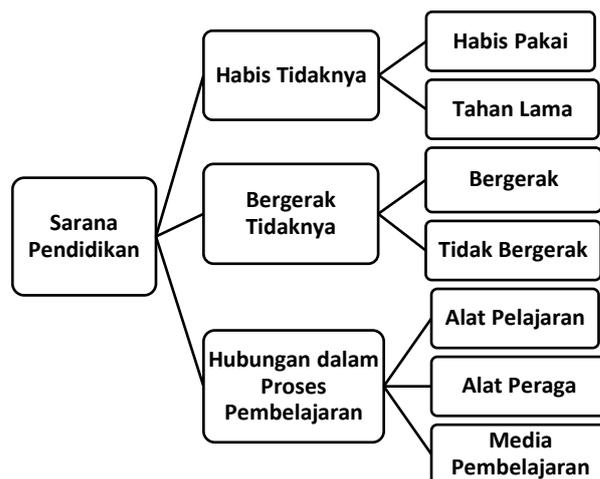
penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana praktik adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Klasifikasi Sarana Pendidikan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Perabot adalah sarana pengisi ruang. Peralatan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. Media Pendidikan adalah peralatan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran. Perlengkapan Lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat.

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 49), sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Dari klasifikasi jenis sarana pendidikan diatas, masing-masing sarana pendidikan masih dibedakan menjadi beberapa macam seperti bagan dibawah ini.



Gambar 34. Klasifikasi Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang habis pakai dan tidaknya dibedakan menjadi dua macam yaitu sarana pendidikan habis pakai dan tahan lama. Sarana pendidikan habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis atau berubah wujud dalam waktu yang relatif singkat. Sarana yang tergolong dalam klasifikasi ini misalnya spidol, kertas, pena, pensil, pensil warna, kapur tulis, besi, dan lain sebagainya. Sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau peralatan yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama tanpa mengurangi fungsinya. Sebagai contoh alat dan bahan yang tergolong dalam klasifikasi ini adalah multimeter, *high gauge*, jangka sorong, meja, kursi, dan lain sebagainya.

Menurut bergerak tidaknya sarana pendidikan dibedakan menjadi 2 macam yaitu sarana bergerak dan sarana tidak bergerak. Sarana pendidikan bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat dipindahkan atau digerakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pemakai. Sebagai contoh sarana pendidikan bergerak dalam praktik adalah kikir, multimeter, gergaji besi, busur derajat, jangka sorong,

dan lain sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak atau sulit untuk dipindahkan, sebagai contohnya adalah ragam, mesin bor, dan lain sebagainya.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Sarana pendidikan sebagai alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti peralatan praktik buku, dan alat-alat tulis.

Sarana pendidikan sebagai alat peraga adalah alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan atau benda yang dapat menkonkretkan materi pelajaran, dalam kegiatan praktik kerja bangku sarana pendidikan sebagai peraga ini merupakan sarana yang sangat penting bagi siswa karena sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa dapat melihat secara nyata.

Sarana pendidikan sebagai media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sarana pendidikan sebagai media pembelajaran ada tiga jenis yaitu audio, visual, dan audiovisual, media pembelajaran yang sering digunakan dalam praktik kerja bangku di SMK contohnya wallchart, benda nyata, dan lain sebagainya.

d. Klasifikasi Prasarana Pendidikan

Menurut Barnawi dan M. Arifin dalam buku Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, prasarana pendidikan di klasifikasikan menjadi 2 macam yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 51).



Gambar 35. Klasifikasi Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan praktik kerja bangku yang termasuk dalam prasarana langsung adalah gedung atau ruang tempat praktik, atau yang biasa disebut dengan bengkel. Sedangkan prasarana pendidikan tidak langsung adalah prasarana pendidikan yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pendidikan tetapi mempunyai peranan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran, sebagai contohnya adalah ruang guru, tempat cuci tangan, toilet, ruang toolman, dan lain sebagainya.

Kelengkapan peralatan atau sarana adalah tingkat ketercapaian yang berupa jumlah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran praktik oleh siswa teknik kerja bangku dengan jumlah standar yang seharusnya dimiliki oleh sekolah atau jurusan. Peralatan

tersebut meliputi peralatan yang digunakan untuk praktik setiap standar kompetensi pada mata diklat kerja bangku.

Pengukuran atau menilai tingkat kelengkapan diperlukan sebuah acuan sebagai standarisasi. Standar yang digunakan untuk Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK adalah Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008. Dalam Permendiknas tersebut dituliskan Ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan logam dasar, pengukuran dan pengujian logam, membubut lurus, bertingkat, tirus, ulir luar dan dalam, memfrais lurus, bertingkat, roda gigi, menggerinda- alat, dan pengepasan/pemasangan komponen.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013:133). Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah Rating Scale (skala bertingkat). Rating Scale sendiri adalah skala pengukuran dimana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. Hal yang terpenting dari penggunaan skala pengukuran rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen (Sugiyono, 2013:141).

Sebagaimana yang terlampir tentang standar sarana dan prasarana ruang praktik program keahlian teknik pemesinan yang dituliskan pada Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008.

(Lampiran 1) Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan.

(Lampiran 2) Standar Sarana pada Area Kerja Bangku

(Lampiran 3) Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur

B. Penelitian yang Relevan

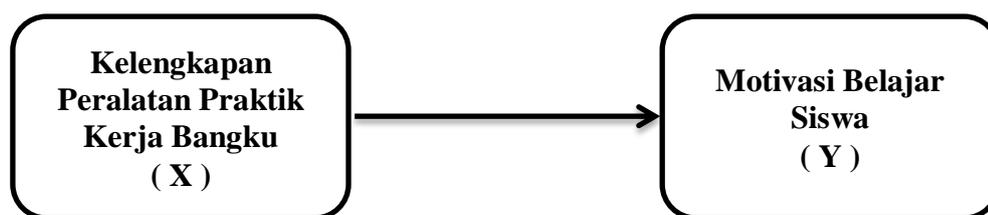
1. Penelitian yang dilakukan oleh Arya Dimas Susila (2014) dengan judul Hubungan kelengkapan fasilitas belajar siswa dengan motivasi belajar menggambar teknik pada siswa jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Rembang, dengan hasil bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas X jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Rembang sebesar 15,45%, sedangkan sisanya 84,55% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan merupakan objek kajian dalam penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Supriyatno (2012) dengan judul Pengaruh kelengkapan peralatan praktek sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat praktek dasar instalasi listrik di kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes, dengan hasil ada pengaruh yang signifikan antara kelengkapan peralatan praktek terhadap hasil belajar praktek siswa pada mata diklat praktek dasar instalasi listrik siswa kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba dengan besarnya pengaruh 30,9%.

C. Kerangka Konseptual

Peralatan praktik merupakan sarana utama yang paling dibutuhkan siswa dalam memudahkan dan menunjang kegiatan kerja. Kelengkapan

peralatan praktik akan mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan hal pokok yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Peralatan praktik yang lengkap dan memadai, akan membuat siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan setiap kegiatan dengan upaya mendapatkan hasil akhir yang optimal.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui gambar 36:



Gambar 36. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 96) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru dilandaskan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan analisis data. Jadi hipotesis dapat dikatakan jawaban teoritis sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Sehubungan dengan itu berdasarkan kerangka konseptual di atas, adapun hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan peralatan praktik kerja bangku dengan motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara hubungan kelengkapan alat praktik kerja bangku dengan motivasi belajar siswa, maka diartikan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kelengkapan alat praktik terhadap motivasi belajar siswa ditolak.
2. Sebesar 7,67% terdapat sumbangan kelengkapan alat praktik kerja bangku mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini membuktikan bahwa kelengkapan alat praktik kerja bangku tidak berhubungan secara signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.
3. Kelengkapan alat praktik kerja bangku di bengkel pemesinan SMK Negeri 1 Lembah Melintang termasuk kategori Kurang Lengkap.
4. Motivasi belajar siswa jurusan teknik mesin di SMK Negeri 1 Lembah Melintang berada pada kategori Cukup Tinggi.

B. Saran

Pada penelitian ini ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan untuk meningkat jumlah alat praktik, program keahlian teknik mesin mata diklat kerja bangku sehingga motivasi belajarnya lebih dapat ditingkatkan lagi, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 lembah Melintang agar dapat mengontrol kelengkapan alat dan melengkapi alat yang kurang lengkap di bengkel pemesinan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada guru diharapkan untuk dapat selalu membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada orang tua diharapkan untuk dapat selalu membimbing, mengarahkan, mengontrol dan memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.
4. Kepada siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah melintang agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang baik.
5. Peneliti selanjutnya yang juga membahas masalah ini, disarankan untuk memilih variabel-variabel yang mempunyai hubungan dengan kelengkapan alat di bengkel pemesinan supaya dapat meningkatkan motivasi belajar dan menunjang hasil belajar yang baik.